



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL:

**UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP**

# MODERASI BERAGAMA

**DI SEKOLAH/MADRASAH**

*Dr.Fita Mustafida, M.Pd  
Dr.Mohammad Afifulloh, M.Pd  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag*

**PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL: UPAYA  
PEMBENTUKAN SIKAP  
MODERASI BERAGAMA DI  
SEKOLAH/MADRASAH**

# **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH/MADRASAH**

Dr.Fita Mustafida, M.Pd  
Dr.Mohammad Afifulloh, M.Pd  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag



# **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH/MADRASAH**

Penulis:

Dr.Fita Mustafida, M.Pd  
Dr.Mohammad Afifulloh, M.Pd  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Editor:

Reni Nuraini

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151  
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : [www.rcipress.rcipublisher.org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)

E-mail : [rumahcemerlangindonesia@gmail.com](mailto:rumahcemerlangindonesia@gmail.com)

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023  
; 14,8 x 21 cm  
ISBN : 978-623-448-554-7

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang  
**Hak Cipta Pasal 72**

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

# **PENGANTAR PAKAR**

## **“Sikap Toleransi Sebagai Entitas Moderasi Beragama Penopang Kohesivitas Bangsa”**

**Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag**  
**(Wakil Rektor I UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Perbedaan dan keragaman (heterogenitas) dalam hidup merupakan sesuatu yang diskenariokan oleh Allah SWT. kondisi semacam ini mendorong umat manusia untuk saling mengenal satu sama lain dan memperkokoh kohesivitas dan integritas kehidupan sosial. Namun, secara de facto memupuk dan memperjuangkan kohesivitas dan integrasi tersebut bukan sebuah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena segregasi sosial dari berbagai ranah, baik ras, suku, agama, budaya, dan Bahasa menjadi pemantik konflik bila tidak diola sedemikian rupa melalui sebuah mainstream dan konstruksi paradigma positif di alam sadar bahkan bawah sadar setiap anggota masyarakat.

Di Indonesia dikenal dengan keragaman yang sangat mencolok, sehingga rentan dan memiliki potensi memicu disintegrasi kehidupan bangsa. Fenomena seperti ini memerlukan strategi tersendiri guna meminimalisir sejak dini tumbuhnya benih-benih konflik horizontal yang sering terjadi di tataran grassroot masyarakat. Belum lagi entitas keragaman itu diperparah dengan situasi-situasi insidental musiman, seperti pesta demokrasi pemilihan umum. Bagi sebagian masyarakat, perbedaan idola calon pemimpin menjadi percikan yang dapat menyulut api perpecahan,

padahal dalam persepsi orang bahwa perbedaan itu tidak sama dengan perpecahan apalagi permusuhan.

Strategi paling efektif dalam mencegah kehidupan yang penuh konflik adalah Pendidikan Agama berbasis Multikultur di Lembaga-lembaga Pendidikan. Intensitas pertemuan antara pendidik dan anak didik memungkinkan transformasi karakter dan sikap moderat dilakukan dalam proses Pendidikan lebih khusus pembelajaran. Apalagi program pemerintah melalui Kementerian Agama yakni moderasi beragama berorientasi pada penanaman sikap moderat dalam menjalani keberagaman dan perbedaan latar belakang kehidupan.

Para pendahulu bangsa ini telah meletakkan dasar-dasar prinsip kebersamaan dan mengesampingkan egoisme terutama persoalan keyakinan dan agama, terbukti dalam perumusan sila-sila Pancasila yang mengakomodir perselisihan keyakinan. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai bangunan Masjid sebagai simbol tempat beribadah umat Islam terletak tidak jauh bahkan berdampingan dengan Gereja tempat ibadah umat Nasrani. Saat hari raya Idul Fitri/Adha, sebagian umat Nasrani dan lainnya bersuka cita memberi penghormatan kepada saudaranya yang Muslim dalam merayakan kedua Hari Raya tersebut. Begitu juga sebaliknya, umat Islam menghormati Hari Raya Kelahiran Yesus (Natal), bahkan ada sebagian kelompok tertentu yang ikut mengamankan Gereja saat dilakukan kegiatan peribadatan.

Sikap moderat sebagai implementasi moderasi beragama ditanamkan melalui pembelajaran di kelas-kelas dapat berimbas pada pembentukan karakter toleransi pada diri anak didik. Habituaasi menghadapi perbedaan sejak dini menjadi modal penting membentuk kerukunan dan

keharmonisan tatanan hidup sosial, dan tentu saja sebagai penopang kohesivitas dan integrasi bangsa yang majemuk. Heterogenitas itu *sunnatullah*, keindahan hidup justru terletak pada sikap toleransi menghargai keberagaman. Moderasi beragama modal sosial mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Malang, 24 Mei 2023

# PRAKATA PENULIS

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberi anugerah dan rahmatNya pada penulis untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk Buku Pendidikan Multikultural: Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di Sekolah/Madrasah. Dengan keyakinan bahwa hanya energi rahmatNyalah buku ini dapat tersaji di hadapan para pembaca sebagai kontribusi konkrit diseminasi keilmuan Pendidikan.

Diskursus Pendidikan multikultural di sekolah/madrasah senantiasa memiliki relevansi dan urgensi dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang memang majemuk. Dari segi geografis, wilayah Indonesia membentang dari Sabang sampai pulau Rote, secara otomatis membentuk berbagai ragam budaya, Bahasa, tradisi, bahkan merambah pada tataran keyakinan dan agama. Keanekaragaman berbagai segi yang dimiliki bangsa Indonesia menjadikan bangsa ini bangsa yang besar dan kaya dengan ragam ras, suku, Bahasa, dan agama. Belum lagi kekayaan hayati yang tidak terbantahkan keindahannya. Anugerah luar biasa ini merupakan modal besar bangsa Indonesia dalam membangun peradaban dunia yang harmoni bertabur tradisi warna-warni. Walaupun di sisi lain juga menyimpan benih konflik yang mengarah pada perpecahan, bila keragaman tersebut tidak dirawat secara profesional sejak dini.

Salah satu bentuk keragaman di Indonesia adalah keragaman agama dan keyakinan. Potensi konflik berbasis kepercayaan sangat terbuka lebar terjadi antarumat beragama, karena setiap agama memegang erat keyakinan berdasarkan ajaran yang bersumber dari Kitab Suci masing-

masing. Setiap pemeluk agama meyakini ajarannya yang paling benar dan bisa jadi menganggap keyakinan agama lain salah karena tidak sama dengan agamanya. Klaim kebenaran menjadi salah satu factor penting memunculkan terjadinya konflik horizontal berbasis keyakinan, dan *impact* yang dimunculkan dapat mengakibatkan disintegrasi bangsa. Dampak negatif yang tentu setiap orang tidak menginginkannya, sebaliknya semua umat beragama mendambakan kehidupan yang tenteram, nyaman, harmonis, saling menghargai, dan berdampingan dalam perbedaan. Inilah alasan utama urgensi moderasi beragama dibutuhkan dalam menjalankan ajaran setiap keyakinan tanpa memberi label salah pada ajaran lain dalam konteks kehidupan sosial.

Moderasi beragama memiliki elan vital membentuk sikap-sikap positif konstruktif dalam mempraktikkan ajaran agama. Setiap umat beragama dituntun melaksanakan keyakinannya lepas dari sikap ekstrem, terhindar dari sikap berlebihan sehingga memunculkan fanatisme yang terlalu kaku. Padahal sejatinya para umat beragama saat menjalankan ajaran agama berdasarkan tafsir-tafsir ajaran agama yang mereka anut, sehingga masih ada ruang terbuka dalam menafsirkan ajaran tersebut sesuai kapasitas penafsir (ahli agama). Semangat beragama merupakan hal yang baik dan bagus, namun modal semangat saja juga belum cukup untuk memahami esensi ajaran agama secara komprehensif, dibutuhkan metode dan strategi yang baik pula dalam mempelajari agama. Dengan moderasi beragama setidaknya ada upaya menampilkan wajah Islam yang lebih ramah, lembut, santun, jauh dari kesan ganas, seram, marah, bengsi, dan term sejenisnya.

Betapa mulia tauladan Rasulullah SAW. saat memberi amnesti besar-besaran kepada Abu Sufyan dan pengikutnya pada waktu peristiwa *Fathu Makkah* dengan statemen terkenal *Antum Tulaqa'* (kalian bebas merdeka) padahal Rasulullah punya momentum menghukum Abu Sufyan dan pengikutnya. Sikap elegan ditunjukkan kepada orang-orang yang jelas saat masa perjuangan Rasulullah menyakiti dan menghalangi dakwah Islam di Makkah, namun justru dengan sikap anggun Rasulullah memaafkan dan menjamin keamanan bagi siapa saja yang masuk rumah Abu Sufyan. Dapat dibayangkan toleransi yang sangat tinggi dicontohkan Rasulullah kepada musuh-musuhnya, bukan sikap balas dendam yang dikedepankan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa agama tidak dijadikan alat menindas dan merendahkan orang yang pernah berbuat salah ataupun dosa, namun sebaliknya agama Islam dikenalkan oleh Nabi SAW. sebagai agama yang penuh rahmat karena bersumber dari dzat Yang Maha Kasih. Esensi ajarannya dilandasi rasa kasih sayang kepada sesama walaupun pendosa sekalipun, warna Islam rahmatan lil alamin menjadi role model penyebaran ajaran agama yang ramah.

Pengarusutamaan diskursus sikap toleransi sebagai wujud moderasi beragama dapat dilakukan sejak dini di Lembaga-lembaga Pendidikan, apalagi Pendidikan tingkat dasar. Anak didik dibina dalam bingkai keragaman dan perbedaan serta sikap menerima, menghargai perbedaan tersebut sebagai sesuatu yang alamiah dan anugerah dari Tuhan. Kebijakan Lembaga Pendidikan perlu mendukung implementasi Pendidikan multikultural berupa moderasi beragama sebagai landasan formal dan operasional. Selanjutnya, Lembaga Pendidikan dapat menyusun strategi dan model Pendidikan bermuatan moderasi beragama dalam

kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Fasilitas dan sarana Pendidikan terutama pembelajaran juga mengarah pada perwujudan Pendidikan bernuansa moderasi beragama sehingga anak didik dapat dengan mudah mengikuti proses Pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sekolah/madrasah sebagai tempat interaksi anak didik yang berlangsung kurang lebih 6-7 jam memungkinkan munculnya tindakan-tindakan (perilaku) intoleran bahkan sampai pada perilaku menyimpang pelecehan dan kekerasan. Situasi seperti ini membutuhkan upaya tindakan preventif dalam mengantisipasi perilaku desduktif.

Penanaman sikap toleransi melalui moderasi beragama adalah salah satu opsi menumbuhkan sikap saling mengenal, menerima, dan menghargai keragaman dan perbedaan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan yang kental dengan unsur teologis diimbangi dengan sisi antropologis humanis, agar anak didik tidak sekedar memahami agama itu berkaitan dengan ritual ibadah saja, namun menghargai manusia sebagai ciptaan Tuhan itu juga bagian dari ajaran agama yang mulia. Proses internalisasi semacam ini jika dilakukan secara terstruktur sistematis dan massif, tidak menutup kemungkinan anak didik tumbuh dalam bingkai keharmonisan karena landasan berpikir mereka adalah saling menghargai keberadaan masing-masing sebagai makhluk ciptaan Tuhan, terlepas dari asal keluarga, daerah, Bahasa, budaya, dan agama.

Semua agama mengajarkan kedamaian dan keselamatan sesuai dengan pokok ajarannya. Jika ada tindakan perilaku intoleran ekstremis bahkan teroris berarti ada distorsi penerapan ajaran agama. Dengan pemahaman agama yang benar memunculkan sikap yang benar dan

moderat dalam menerima keragaman. Seluruh sendi kehidupan manusia memiliki nilai *religious*, artinya implementasi ajaran agama bisa dikontekstualisasikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, sehingga terjemahan ajaran agama ada di setiap relung kehidupan sosial, bukan dibatasi pada lingkup ritual di tempat ibadah yang suci. Anak didik berinteraksi dan bermain di sekolah atau madrasah dengan tanpa ada perkelahian karena saling menghargai itupun sudah menjadi contoh penerapan agama yang ramah. *Wallahu a'lam bisshowab*

Malang, 25 Mei 2023

# DAFTAR ISI

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| PENGANTAR PAKAR                                                    | I  |
| PRAKATA PENULIS                                                    | IV |
| DAFTAR ISI                                                         | IX |
| BAB I MULTIKULTURALISME DAN REALITAS<br>KEBERAGAMAN                | 1  |
| A. Memahami konteks sosial masyarakat plural<br>di Indonesia       | 1  |
| B. Konflik VS keragaman                                            | 24 |
| C. Keberagaman adalah anugerah                                     | 31 |
| D. Pendidikan multicultural metode penanaman nilai<br>keberagaman  | 34 |
| BAB II SEKOLAH DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL                        | 40 |
| A. Memahami makna, tujuan dan dinamika sekolah                     | 41 |
| B. Perundungan                                                     | 43 |
| C. Urgensi pendidikan multicultural di sekolah dan<br>madrasah     | 51 |
| D. Kebijakan pendidikan multikultural di sekolah dan<br>Madrasah   | 55 |
| E. Nilai-nilai pendidikan multicultural di sekolah dan<br>madrasah | 58 |
| BAB III MODERASI BERAGAMA                                          | 69 |
| A. Memahami makna moderasi beragama                                | 70 |
| B. Dasar moderasi beragama                                         | 73 |
| C. Pentingnya moderasi beragama di tengah keragaman                | 76 |
| D. Prinsip dan nilai moderasi sebagai dasar pijakan                | 83 |
| E. Kebijakan moderasi beragama di sekolah dan<br>Madrasah          | 86 |

|                                                                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB IV PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL                                                     | 97  |
| A. Relevansi pendidikan multikultural dan moderasi beragama                                                             | 97  |
| B. Penanaman nilai multikultural sebagai respon kebijakan moderasi beragama di sekolah                                  | 99  |
| C. Penanaman nilai moderasi melalui keteladanan                                                                         | 107 |
| D. Penanaman nilai moderasi beragama melalui pembiasaan budaya multikultural                                            | 112 |
| BAB V SIKAP MODERASI BERAGAMA SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL                                        | 118 |
| A. Sikap moderasi beragama                                                                                              | 119 |
| B. Interaksi pembelajaran berbasis multikultural sebagai upaya pembentukan sikap moderasi beragama                      | 122 |
| C. Pembentukan sikap moderasi beragama melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin | 138 |
| BAB VI PENUTUP                                                                                                          | 154 |
| DAFTAR RUJUKAN                                                                                                          | 157 |
| BIOGRAFI PENULIS                                                                                                        | 179 |

## **BAB I**

### **MULTIKULTURALISME DAN REALITAS KEBERAGAMAN**

#### **A. Memahami konteks sosial masyarakat plural di Indonesia**

Indonesia adalah negara majemuk (*plural society*). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan ragam keberagaman masyarakat baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Secara horizontal (keragaman yang dipandang sejajar) keragaman masyarakat Indonesia terdiri dari perbedaan, agama, suku, ras, bahasa, jenis kelamin, adat istiadat maupun kebudayaan. Sementara keragaman vertikal (hierarki lapisan atas - bawah) juga dapat dilihat dari adanya perbedaan, status sosial di masyarakat, antara lain; penghasilan yang berdampak pada klasterisasi ekonomi atas, menengah dan juga bawah. Selain ekonomi keragaman ini juga dapat dilihat dari keragaman tingkat pendidikan, dan juga pengkastaan pada daerah tertentu. Diantara kekayaan keragaman yang menjadi identitas bangsa Indonesia dapat dilihat dari suku, bahasa, agama, dan kebudayaan.

##### **1. Keragaman suku**

Keragaman suku dan etnik yang diambil dari data Indonesia.go.id, terdapat 300 lebih kelompok etnik, dan 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010. Data tersebut mungkin saja bisa lebih. Jika kita lihat pada satu daerah pasti ditemukan lebih dari satu suku. Sebagai contoh di Bali, terdapat suku Bali-Bali Hindu, Bali Majapahit, dan Bali Aga. Di Kalimantan ada Suku Banjar, terdapat suku Banjar Kuala/Batang, Banyu/Pahuluan. Bahkan suku Batak yang di Sumatera memiliki banyak sekali suku bangsa; mulai dari Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak

Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba, dan Dair. Di Jawa ada Sunda, Jawa, Osing/Using, Tengger, Samin, Bawean/ Boyan, Naga, Nagaring, Suku-suku lainnya. Di sumatera juga ada melayu, yang juga memiliki banyak jenisnya, mulai dari Melayu Asahan, Melayu Deli, Melayu Riau, Langkat/ Melayu Langkat, Melayu Banyu Asin, Asahan, Melayu, Melayu Lahat, hingga Melayu semendo. Belum lagi di pulau-pulau lain yang tersebar di seluruh nusantara. Mengutip data suku di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 data keragaman suku di Indonesia**

| No | Suku   | Daerah     | Jenis suku                                                                                         | Prosentase Jumlah |
|----|--------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1  | Bali   | Bali       | Bali/Bali Hindu, Bali Majapahit, Bali Aga                                                          | 1,67              |
| 2  | Banjar | Kalimantan | Banjar Kuala/Batang Banyu/Pahulan, Banjar                                                          | 1,74              |
| 3  | Batak  | Sumatera   | Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, | 3,58              |

|   |                                         |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                     |      |
|---|-----------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|   |                                         |                      | Batak<br>Toba, Dair                                                                                                                                                                                                                                                 |      |
| 4 | Betawi                                  | Jawa                 | Betawi                                                                                                                                                                                                                                                              | 2,88 |
| 5 | Bugis                                   | Sulawesi             | Bugis                                                                                                                                                                                                                                                               | 2,69 |
| 6 | Cina,<br>Cina<br>RRC,<br>Cina<br>Taiwan | Seluruh<br>Indonesia | Cina, Cina<br>RRC, Cina<br>Taiwan                                                                                                                                                                                                                                   | 1,2  |
| 7 | Cirebon                                 | Jawa                 | Cirebon                                                                                                                                                                                                                                                             | 0,79 |
| 8 | Dayak                                   | Kalimantan           | Dayak<br>Abai,<br>Dayak Air<br>Durian/Dayak<br>Air<br>Upas/Dayak<br>Batu<br>Payung/Dayak<br>Belaban/<br>Dayak<br>Kendawangan/<br>Dayak<br>Membulu'/<br>Dayak<br>Menggaling/<br>Dayak<br>Pelanjau/Dayak<br>Sekakai/<br>Dayak<br>Sempadian,<br>Dayak Air<br>Tabun/Day | 1,27 |

|    |               |          |                                                                                                                                                                                      |       |
|----|---------------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|    |               |          | ak Banj                                                                                                                                                                              |       |
| 9  | Goron<br>talo | Sulawesi | Gorontalo                                                                                                                                                                            | 0,53  |
| 10 | Jawa          | Jawa     | Jawa,<br>Osing/Usin<br>g, Tengger,<br>Samin,<br>Bawean/<br>Boyan,<br>Naga,<br>Nagaring,<br>Suku-suku<br>lainnya di<br>Jawa                                                           | 40,22 |
| 11 | Madur<br>a    | Jawa     | Madura                                                                                                                                                                               | 3,03  |
| 12 | Makas<br>sar  | Sulawesi | Makassar                                                                                                                                                                             | 1,13  |
| 13 | Melay<br>u    | Sumatera | Melayu<br>Asahan,<br>Melayu<br>Deli,<br>Melayu<br>Riau,<br>Langkat/<br>Melayu<br>Langkat,<br>Melayu<br>Banyu<br>Asin,<br>Asahan,<br>Melayu,<br>Melayu<br>Lahat,<br>Melayu<br>semendo | 2,27  |
| 14 | Minah         | Sulawesi | Bantik,                                                                                                                                                                              | 0,52  |

|    |                      |                  |                                                                                                                                                                                                         |      |
|----|----------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    | asa                  |                  | Minahasa,<br>Pasan/Rat<br>ahan,<br>Ponosakan,<br>Tombulu,<br>Tonsawang<br>,<br>Tonsea/To<br>sawang,<br>Tonteboan,<br>Totembuan<br>, Toulour                                                             |      |
| 15 | Minan<br>gkaba<br>u  | Sumatera         | Minangkab<br>au                                                                                                                                                                                         | 2,73 |
| 16 | Nias                 | Sumatera         | Nias                                                                                                                                                                                                    | 0,44 |
| 17 | Sasak                | Nusa<br>tenggara | Sasak                                                                                                                                                                                                   | 1,34 |
| 18 | Suku<br>Asal<br>Aceh | Sumatera         | Aceh/Ac<br>hin/Akhir/<br>Asji/A-<br>Tse/Ureun<br>g Aceh,<br>Alas,<br>Aneuk<br>Jamee,Gayo<br>, Gayo Lut,<br>Gayo<br>Luwes,<br>Gayo Serbe<br>Jadi, Kluet,<br>Sigulai,Sim<br>eulue,<br>Singkil,<br>Tamiang | 1,73 |
| 19 | Suku<br>Asal         | Jawa             | Banten,<br>Badui/Bad                                                                                                                                                                                    | 1,97 |

|    |                              |            |                                                                                                                                                                                                             |      |
|----|------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    | Banten                       |            | uy                                                                                                                                                                                                          |      |
| 20 | Suku Asal Jambi              | Sumatera   | Jambi, Kerinci, Anak Dalam/ Anak Rimbo, Batin, Kubu, Pindah                                                                                                                                                 | 0.6  |
| 21 | Suku Asal Kalimantan lainnya | Kalimantan | bai/Tidung /Tingalan/ Tudung, Abal, Ahe, Anas/Toi, Apalin/Palin, Ata Kiwan, Auheng, Ayus/ Bentine/ Karau/ Lemper/ Leo Arak/Bentine/ Karau/ Lemper/Leo Arak, Badeng, Bahau, Baka, Bakung Metulang, Balangan, | 0,83 |
| 22 | Suku Asal                    | Sumatera   | Lampung, Penghulu,                                                                                                                                                                                          | 0,58 |

|    |                        |        |                                                                                                                                                                                                                                                        |      |
|----|------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    | Lampung                |        | Abung/<br>Bunga<br>Mayang/<br>Sembilan<br>Marga/<br>Siwo<br>Megou,<br>Belalau,<br>Buay Lima,<br>Krui,<br>Megau Pak<br>Tulang<br>Bawang,<br>Melintang<br>Rajabasa-<br>Peminggir<br>MR,<br>Nagarigung<br>, Peminggir<br>Semangka/<br>Skala<br>Brak/ Telu |      |
| 23 | Suku<br>Asal<br>Maluku | Maluku | Alfuru,<br>Alune,<br>Amahai,<br>Ambelau,<br>Ambon,<br>Aputai,<br>Aru,<br>Asilulu,<br>Babar,<br>Banda,<br>Barakai,<br>Bati,<br>Batuley,<br>Benggoi,<br>Bobot,                                                                                           | 0,93 |

|    |                                           |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |
|----|-------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    |                                           |                  | Buru,<br>Dagada,<br>Dai, Damar,<br>Dawelor,<br>Dawera,<br>Desite,<br>Dobel, Eli<br>Elat,<br>Emplawas,<br>Erai, E                                                                                                                                                                  |      |
| 24 | Suku<br>Asal<br>Nusa<br>Tenggara<br>Timur | Nusa<br>Tenggara | Abui,<br>Adabe,<br>Alor/Belagar/<br>Kelong/<br>Manete/<br>Mauta/Seboda/<br>Wersin,<br>Atanfui/Atani/<br>Atoni/<br>Atoni<br>Meto/Dawan,<br>Babui,<br>Bajawa,<br>Bakifan,<br>Barawahing,<br>Barue,<br>Belu,<br>Blagar,<br>Boti,<br>Bunak/<br>Marae,<br>Dadua,<br>Deing,<br>Ende, Fa | 1,77 |
| 25 | Suku<br>Asal                              | Papua            | Abau, Abra,<br>Adora,                                                                                                                                                                                                                                                             | 1,14 |

|    |                                             |          |                                                                                                                                                                                                                                                             |      |
|----|---------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    | Papua                                       |          | Aikwakai,<br>Aiso,<br>Amabai,<br>Amanab,<br>Amberbak<br>en,<br>Arandai,<br>Arguni,<br>Asienara,<br>Atam,<br>Hatam,<br>Atori,<br>Baham,<br>Banlol,<br>Barau,<br>Bedoanas,<br>Biga,<br>Buruwai,<br>Karufa,<br>Busami,<br>Hattam,<br>Iha,<br>Kapaur,<br>Inanwa |      |
| 26 | Suku<br>Asal<br>Sulaw<br>esi<br>lainny<br>a | Sulawesi | Atinggola,<br>Suwawa,<br>Mandar,<br>Babontehu,<br>Amatoa/<br>Ammatowa<br>/ Orang<br>Kajang,<br>Ampana,<br>Anak Suku<br>Seko,<br>Aserawanu<br>a,                                                                                                             | 3,22 |

|    |                                             |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |      |
|----|---------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    |                                             |          | Babongko/<br>Bobangko,<br>Bada/<br>Lore/Napu,<br>Bajao/<br>Bajau/<br>Bajo/<br>Bayo/<br>Wajo,<br>Balaesang,<br>Balantak/T<br>anuto                                                                                                                                               |      |
| 27 | Suku<br>Asal<br>Sumat<br>era<br>lainny<br>a | Sumatera | Anak<br>Laut/Laut,<br>Akik/Akit,<br>Bonai,<br>Hutan,<br>Kuala,<br>Rawa,<br>Sakai,<br>Talang<br>Mamak,<br>Ulu Muara<br>Sipongi,<br>Lubu,<br>Pesisir,<br>Siberut,<br>Siladang,<br>Mentawai,<br>Belom,<br>Gumbak<br>Cadek/Mus<br>lim Gunung<br>Ko, Keme,<br>Lambai/La<br>muri, Lin | 0,93 |
| 28 | Suku                                        | Sumatera | Palembang,                                                                                                                                                                                                                                                                      | 2,16 |

|    |                                                      |                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                        |      |
|----|------------------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    | Asal<br>Sumat<br>era<br>Selata<br>n                  |                                          | Daya,<br>Enim,<br>Gumai,<br>Kayu<br>Agung,<br>Kikim,<br>Kisam,<br>Komeriing,<br>Lematang,<br>Lintang,<br>Lom,<br>Mapur,<br>Sekak,<br>Meranjat,<br>Musi<br>Banyuasin,<br>Musi<br>Sekayu,<br>Sekayu,<br>Ogan,<br>Orang<br>Sampan,<br>Pasemah,<br>Pedamaran<br>, Pegagan, |      |
| 29 | Suku<br>Nusa<br>Tengg<br>ara<br>Barat<br>lainny<br>a | Nusa<br>Tenggara                         | Suku Nusa<br>Tenggara<br>Barat<br>lainnya                                                                                                                                                                                                                              | 0,54 |
| 30 | Sunda                                                | Jawa                                     | Sunda                                                                                                                                                                                                                                                                  | 15,5 |
| 31 | Ameri<br>ka,<br>Arab,<br>Austra                      | WNA/<br>Menyebar<br>seluruh<br>Indonesia |                                                                                                                                                                                                                                                                        | 0,07 |

|  |                                                                                                                              |  |  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  | lia,<br>India,<br>Inggris,<br>Jepang,<br>Korea,<br>Malaysia,<br>Pakistan,<br>Filipina,<br>Singapura,<br>Thailand,<br>Belanda |  |  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

Sumber: <https://www.indonesia.go.id/>

## 2. Keragaman bahasa

Selain keragaman suku, Indonesia juga memiliki keragaman bahasa. Indonesia menjadi salah satu negara dengan bahasa daerah terbanyak di dunia setelah Papua Nugini ([www.vistawide.com](http://www.vistawide.com)). Secara rinci keragaman bahasa di Indonesia sebagaimana data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, terdapat 718 bahasa. Kenyataan ini menegaskan keberagaman bahasa juga menjadi kekayaan bangsa yang kita miliki selain warna kulit, adat istiadat dan agama (<https://labbineka.kemdikbud.go.id>). Hasil penelitian pemetaan bahasa di Indonesia oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan sejak 1991 hingga 2019. Bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) di Indonesia

yang telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 718 bahasa dari 2.560 daerah pengamatan sebagaimana pada *lampiran 1*.

### 3. Keragaman agama

Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang sangat beragam. Keragaman Agama di Indonesia secara legal telah disahkannya negara hingga terdapat enam agama. Keenam agama yang dimaksud adalah 1) Islam, 2) Kristen, 3) Katholik, 4) Hindu, 5) Budha dan 6) Konghucu. Menilik lebih lanjut data pemeluk agama yang dikutip dari <https://www.indonesia.go.id/> (17/5/2023). Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Dengan jumlah lebih dari 207 juta (87,2%). Sementara Agama Kristen Protestan (6,9%) disusul Kristen Katolik (2,9%), Hindu dengan sejarah terpanjang di Tanah Air memiliki (1,7%) pemeluk yang mayoritas berada di pulau Bali. Agama Buddha merupakan agama tertua di dunia dan juga di Indonesia, yang berasal dari India. Buddha berkembang di Indonesia dan juga merupakan agama tertua di Indonesia dan dunia memiliki 0,7% pemeluk agama. Dan yang terakhir adalah agama Khonghucu yang dibawa oleh orang-orang Tionghoa yang merantau ke Indonesia (0,05%). Data pemeluk agama tersebut secara tidak langsung membawa sisi keragaman lainnya, seperti ritual ibadah, tempat ibadah, kepercayaan, dan pastinya kitab suci yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman. Data keragaman ini dapat disajikan sebagaimana tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2 keragaman agama di Indonesia**

| <b>N<br/>o</b> | <b>Agama</b> | <b>Kitab suci</b> | <b>Tempat<br/>Ibadah</b> | <b>Jumlah<br/>pemeluk</b> |
|----------------|--------------|-------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1              | Islam        | Al-qur'an         | Masjid                   | 87,2%                     |
| 2              | Kristen      | Al-Kitab.         | Gereja                   | 6,9%                      |
| 3              | Katholik     | Al-Kitab.         | Gereja                   | 2,9%                      |
| 4              | Hindu        | Veda/wed<br>a     | Pura                     | 1,7%                      |
| 5              | Budha        | Tripitaka         | Vihara                   | 0,7%                      |
| 6              | Konghuc<br>u | Shishu<br>Wujing  | Klenteng/Litan<br>g      | 0,05%                     |

Sumber: <https://www.indonesia.go.id/>

Selain keragaman agama, Indonesia juga memiliki keragaman keyakinan dan aliran keagamaan. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan tegas mengatakan “negara Indonesia berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa (YME)”. Dalam hal ini negara negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap bangsa memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”. Sehingga diakui lah enam agama yang sah di Indonesia dan penganut kepercayaan lokal lainnya. Kepercayaan lokal yang dimaksud antara lain; Parmalim (Tobasa), Ugamo Bangsa Batak (Tapanuli Utara), Pargebu (Hindu Karo), Marapu (Sumba), Sei Baba (Jawa Barat), Agama Jawa (Kejawen) dan ada juga kepercayaan yang didasarkan pada ajaran Islam atau setidaknya diinspirasi oleh ajaran Islam, seperti Islam Tua

(Sangir talaut), Islam Ma'rifat (Haruku), Islam Wetu Telu (Lombok), dan sebagainya. Tidak hanya itu, di Indoensia juga ada penganut Tri Dharma (campuran dari Budha, Tao, dan Khonghucu). Kepercayaan leluhur nusantara sebagai animisme dan dinamisme, serta sebagai bangsa primitif tetap dilestarikan melalui penulisan sejarah dan catatan-catatan perjalanan para pelaut bangsa Eropa. Hal tersebut hingga kini masih dianut, dipercaya, dan dijadikan rujukan oleh intelektual bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pluralisme menjadi salah satu ciri khas identitas nusantara. Pemeluk agama-agama di Indonesia memiliki sifat terbuka menerima pengaruh dari luar sehingga memperkaya identitas keagamaannya," <https://ipsh.brin.go.id/>

#### 4. Keragaman budaya

Indonesia kaya akan warisan budaya. Kondisi geografis wilayah kepulauan menjadikan Indonesia memiliki keragaman budaya. Keragaman budaya yang lahir dari berbagai daerah tersebut, akhirnya membentuk keragaman budaya Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia dapat dilihat dari banyak perbedaan dan ciri khas, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas.

##### a. Rumah Adat

Rumah adat merupakan sebuah bangunan rumah yang mencirikan bangunan yang khas dan melambangkan kebudayaan dan ciri khas masyarakat setempat (Syamsudin et al., 2021). Bentuk dan nama rumah adat di satu daerah dengan yang lain berbeda. Indonesia memiliki 34 rumah adat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing rumah adat memiliki keunikan yang sesuai dengan kearifan lokal daerah. Rumah Adat juga merupakan sebuah bagian